

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM
PIN POLIO DI KECAMATAN BUKIT BESTARI**

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Ilmu Pemerintahan



OLEH

SILVIA EFRIANA

130565201099

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

TANJUNGPINANG

2018

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Pin Polio Di

Kecamatan Bukit Bestari

Silvia Efriana¹, Uly sophia², N.a dwi putri³

Email: Silviaefr@yahoo.com

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pemerintah selaku penyelenggara layanan kesehatan, yang memberikan pelayanan mulai dari pelayanan kesehatan primer maupun pelayanan kesehatan sekunder demi mewujudkan berjalannya pembangunan yang baik, maka salah satu langkah yang dibuat oleh pemerintahan adalah program-program kesehatan mulai dari tingkat anak-anak hingga dewasa. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah di bidang kesehatan adalah imunisasi, dimana imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh, agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah anak terhadap penyakit tertentu seperti salah satunya virus polio. Oleh sebab itu pemerintah menetapkan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio sebagai salah satu cara pencegahan anak terhadap virus polio.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PIN polio di Kecamatan Bukit Bestari. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Konsep teori yang digunakan adalah Stephen P Robbins dimana teori ini digunakan untuk mengukur persepsi.

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan program PIN polio di Kecamatan Bukit Bestari telah berjalan sangat baik karena adanya peningkatan partisipasi oleh masyarakat yang dapat dilihat pada jumlah partisipan di tahun 2015 hanya sebanyak 2.085 orang anak kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi 8.224 orang anak. Dengan rekapitulasi jawaban para ibu adalah sangat setuju dengan adanya program PIN polio ini. Dilihat dari hasilnya maka sudah ada perubahan persepsi masyarakat dan peningkatan kesadaran yang tinggi oleh masyarakat di Kecamatan Bukit Bestari dalam sektor kualitas kesehatan.

Kata Kunci : persepsi masyarakat, program PIN polio

ABSTRACK

Health development is direct to increase awareness, willingness and ability to live healthy for everyone so that the highest level of public health improvement can be realized. The government as the providers of health services, which provides services ranging from primary health care and secondary health service in order to realized a good development, then one of the steps made by the government are health program ranging from children to adults. One of the programs created by the government in the health sector is immunization, where immunization is an attempt to provide immunity to infants and children by inserting vaccines into the body, so that the body makes anti-substances to prevent children from certain diseases such as one of the polio viruses. Therefore the government established the National Polio Immunization Week (PIN) as one of the ways to prevent children against the polio virus.

The purpose of this study was to find out how people's perceptions of the PIN polio program implementation in Bukit Bestari sub-district. The method used in this study is quantitative research.

The result of the study concluded that the implementation of the PIN polio program in Bukit Bestari Subdistrict had run very well due to an increase in community participation which could be seen in the number of participation in 2015 as many as 2.085 children and in 2016 it increased to 8.224 children. With the recapitulation of the answers the mothers were very agree with the PIN polio program. Judging from the result, there has been a change in community perceptions and high awareness raising by the community in Bukit Bestari Subdistrict in the health quality sector.

Keyword : *Society perception, PIN polio program*

PENDAHULUAN

Poliomielitis atau Polio adalah penyakit menular yang disebabkan oleh polio virus, yang mana ini merupakan virus yang paling ditakuti pada abad ke-20 dunia yang menghasilkan permulaan program inisiatif global untuk pemberantasan polio pada tahun 1988. Kasus polio yang terjadi yaitu melemahnya otot yang mengakibatkan kelumpuhan. Kelemahan sering terjadi pada kaki tetapi kadang-kadang terjadi pada otot-otot kepala, leher dan diafragma. Tidak semua orang dapat pulih dari virus ini dan pada penderita polio kelemahan otot sekitar 2% sampai 5% dari anak-anak dan 15% sampai 30% dari orang dewasa, 25% lain mengalami gejala ringan seperti demam dan sakit tenggorokan dan hingga 5% mengalami sakit kepala, leher kaku dan nyeri pada lengan dan kaki, hingga 70% dari infeksi ini tidak terjadi gejala. Beberapa tahun setelah sembuh sindrom pasca-

polio dapat terjadi, dengan perkembangan kelemahan otot yang lambat, sama dengan yang dialami selama infeksi awal. Polio virus biasanya menyebar dari orang ke orang melalui feses yang terinfeksi yang memasuki mulut, juga dapat menyebar melalui makanan atau air yang mengandung kotoran manusia maupun dari air liur orang yang terinfeksi. Mereka yang terinfeksi dapat menyebarkan penyakit selama enam minggu bahkan tidak ada gejala. Penyakit ini dapat didiagnosis dengan menemukan virus di feses atau mendeteksi antibodi terhadap polio virus dalam darah.

Di Provinsi Kepulauan Riau juga terdapat anak yang menderita polio yaitu sebanyak 14 kasus dan Kota Tanjungpinang terdapat 3 kasus. Pemberian imunisasi Polio pada anak sendiri biasanya dilakukan 4 kali, yaitu pada minggu pertama kelahiran, menginjak usia 1 bulan, menginjak usia 2 bulan dan 3 bulan. Polio juga bisa diberikan ketika anak berusia 9 bulan atau bersamaan dengan imunisasi campak.

Kota Tanjungpinang memiliki jumlah angka partisipan yang berbeda dalam kurun dua tahun terakhir, ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PIN Polio ini. Kecamatan Bukit Bestari memiliki kenaikan partisipasi yang tertinggi dimana partisipasi di tahun 2015 yang hanya 2.085 anak atau 18% kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 8.224 anak atau 41%. Kemudian Kecamatan Tanjungpinang timur juga mengalami peningkatan partisipasi di tahun 2015 yaitu 1.937 anak atau 15% dan di tahun 2016 menjadi 6.935 atau 25%, Kecamatan Tanjungpinang Barat di tahun 2015 memiliki jumlah partisipasi 1.226 anak atau 12% dan di tahun 2016 menjadi 3.915 anak atau 21%, dan Kecamatan Tanjungpinang Kota di tahun 2015 memiliki jumlah partisipasi sebesar 560 anak atau 4% dan mengalami kenaikan partisipasi di tahun 2016 sebesar 1885 anak atau 13%.

Pemerintah Kota Tanjungpinang mendukung penuh pelaksanaan PIN Polio karena ini adalah langkah besar Kota Tanjungpinang dalam upaya pencegahan polio pada anak yang ada di Kota Tanjungpinang, mengingat masih ada kasus yang ditemukan pada tahun 2015 lalu dimana Kota Tanjungpinang menemukan sebanyak 3 kasus polio. Namun dalam praktek pelaksanaan PIN Polio di Kota Tanjungpinang tidak secara keseluruhan masyarakat yang memiliki balita mengikuti program yang diselenggarakan oleh pemerintah tersebut. Beberapa diantara orang tua memiliki ketidaksepahaman terhadap program ini, sedangkan beberapa lainnya yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya anak mengikuti imunisasi khususnya polio justru malah membiarkan anak mereka tidak ikut serta dalam program imunisasi polio ini. Hal ini yang nantinya ditakutkan justru malah menyebar ke anak-anak lain yang belum

di imunisasi dan tentu akan berdampak kurang baik untuk kelangsungan hidup dan kesehatan anak itu sendiri di masa yang akan datang, dan bagi negara Indonesia sendiri tidak akan terwujud harapan dimana Indonesia akan bebas dari penyakit Polio.

Sebagaimana yang telah di uraikan pada latar belakang diatas dimana terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada saat pelaksanaan PIN Polio dibandingkan pelaksanaan imunisasi rutin setiap bulannya, oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti kasus ini dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PIN POLIO DI KECAMATAN BUKIT BESTARI”**

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Contoh: Berapa besar nilai rata-rata kemampuan efektif membaca peserta didik di SMP?

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat yang berpartisipasi dalam program PIN Polio.

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui kuesioner yang disebar kepada responden yang dipilih. Hasil penyebaran kuesioner dicek kebenarannya dengan data lain (data sekunder).

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melalui dokumen-dokumen atau data tertulis. Data yang tertulis bersumber pada dokumen, sehingga disebut data dokumenter, yaitu data atau gambaran tentang lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan geografis, demografi, ekonomi dan sosial budaya serta Dinas Kesehatan dan Posyandu baik yang berupa data statis maupun yang bersifat dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pemaparan dari setiap item indikator di dalam kuesioner yang telah peneliti buat sebelumnya yang diuraikan dalam bentuk sistematis kepada 381 sampel yang merupakan ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Bestari, di dapatlah jumlah anak yang mengikuti PIN Polio adalah sebanyak 355 orang atau 93,1% dan yang tidak mengikuti PIN Polio adalah sebanyak 26 orang atau 6,9%.

1. Pengetahuan

Dari hasil persentase, pengetahuan ibu tentang imunisasi polio adalah ibu memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang pelaksanaan program imunisasi polio ini. Dapat dilihat dari hasil jawaban yang ada pada gambar diagram persentase diatas, masing-masing pertanyaan menunjukkan angka yang berada diatas 90% pada jawaban benar.

2. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan dari suatu proses yang dilalui seseorang melalui panca inderanya. Persepsi timbul akibat adanya komunikasi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi yang disampaikan tersebut diterima setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki kesamaan pendapat dan ada pula yang berbeda, hal ini disebabkan oleh persepsi orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terutama para ibu yang ada di Kecamatan Bukit Bestari terhadap pelaksanaan program PIN polio, maka peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 381 sampel yaitu ibu yang memiliki anak balita.

a. Persepsi Responden Tentang Adanya Program PIN Polio

Pemerintah mengadakan Program PIN Polio menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 327 orang atau 86% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 37 orang atau 10% dari keseluruhan responden, yang menyatakan setuju sebanyak 13 orang atau 3% dari keseluruhan responden, jawaban ragu-ragu

sebanyak 4 orang atau 1% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.773 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

b. Persepsi Responden Tentang Balita Wajib Ikut PIN Polio

Program Pemerintah mewajibkan balita ikut PIN Polio menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 252 orang atau 66% dari keseluruhan responden, tidak setuju sebanyak 72 orang atau 19% dari keseluruhan responden, jawaban sangat setuju sebanyak 57 orang atau 15% dari keseluruhan responden karena menurut responden keikutsertaan balita dalam imunisasi tidaklah harus diwajibkan. Dengan total skor sebesar 1.437 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

c. Persepsi Masyarakat Tentang PIN Dilakukan 1 Tahun Sekali

Pernyataan terkait tentang PIN dilakukan 1 tahun sekali menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 365 orang atau 96% dari keseluruhan responden, sangat setuju sebanyak 16 orang atau 4% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.540 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

d. Persepsi Responden Tentang PIN Dilakukan 1 Tahun Lebih Dari Satu Kali

Pernyataan terkait tentang PIN dilakukan 1 tahun lebih dari satu kali menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 272 orang atau 72% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 104 orang atau 27% dari keseluruhan responden dikarenakan responden merasa cukup dengan pemberian satu kali PIN polio saja dalam waktu satu tahun dan anak mereka juga sudah mendapatkan imunisasi dasar polio, jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang atau 1% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.241 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **ragu-ragu**.

e. Persepsi Responden Tentang Sosialisasi dan Promosi PIN

Pernyataan terkait tentang Sosialisasi dan promosi PIN sudah maksimal menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban

responden menyatakan setuju sebanyak 296 orang atau 78% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 45 orang atau 12% dari keseluruhan responden dikarenakan masih ada responden yang belum menerima sosialisasi dan promosi dengan maksimal, kemudian jawaban ragu-ragu sebanyak 23 orang atau 6% dari keseluruhan responden, dan sangat setuju sebanyak 17 orang atau 4% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.428 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

f. Persepsi Responden Tentang Program PIN Menurunkan Angka Kasus Polio

Pernyataan terkait tentang Program PIN menurunkan angka kasus polio menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 256 orang atau 67% dari keseluruhan responden, jawaban sangat setuju sebanyak 71 orang atau 19% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 54 orang atau 14% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.487 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

g. Persepsi Responden Tentang Program PIN Bantu Kurangi Biaya Pemenuhan Imunisasi

Pernyataan terkait tentang Program PIN bantu kurangi biaya pemenuhan imunisasi menurut para responden adalah sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan sebanyak 285 orang atau 75% dari keseluruhan responden, jawaban sangat setuju sebanyak 96 orang atau 25% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.620 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **sangat setuju**.

h. Persepsi Responden Tentang Orang Tua Lebih Mudah Membawa Anak Yang Belum Imunisasi

Pernyataan terkait tentang orang tua lebih mudah membawa anak yang belum imunisasi menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 261 orang atau 69% dari keseluruhan responden, jawaban sangat setuju sebanyak 88 orang atau 23% dari

keseluruhan responden, jawaban ragu-ragu sebanyak 32 orang atau 8% dari keseluruhan responden Dengan total skor sebesar 1.580 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

i. Persepsi Responden Tentang Program PIN Menambah Wawasan Orang Tua Terkait Imunisasi Anak

Pernyataan terkait tentang program PIN menambah wawasan orang tua terkait imunisasi anak menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 271 orang atau 71% dari keseluruhan responden, sangat setuju sebanyak 89 orang atau 23% dari keseluruhan responden, jawaban ragu-ragu sebanyak 21 orang atau 6% dari keseluruhan responden, Dengan total skor sebesar 1.592 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

j. Persepsi Responden Tentang Pemerintah Mudah Deteksi Anak Dengan Indikasi Penyakit Tertentu

Pernyataan terkait tentang pemerintah mudah deteksi anak dengan indikasi penyakit tertentu menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 282 orang atau 74% dari keseluruhan responden, jawaban sangat setuju sebanyak 72 orang atau 19% dari keseluruhan responden, jawaban ragu-ragu sebanyak 19 orang atau 5% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 8 orang atau 2% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.561 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

k. Persepsi Responden Tentang Pelaksanaan PIN Sudah Merata dan Mudah Dijangkau

Pernyataan terkait tentang pelaksanaan PIN sudah merata dan mudah dijangkau menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 319 orang atau 84% dari keseluruhan responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 orang atau 9% dari keseluruhan responden, jawaban ragu-ragu sebanyak 24 orang atau 6% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang atau 1% dari

keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.526 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

l. Persepsi Responden Tentang Kerjasama Pemda, Masyarakat dan Kader Sudah Baik

Pernyataan terkait tentang Kerjasama Pemda, Masyarakat dan Kader sudah baik menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 311 orang atau 82% dari keseluruhan responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 42 orang atau 11% dari keseluruhan responden, jawaban ragu-ragu sebanyak 23 orang atau 6% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang atau 1% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.533 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

m. Persepsi Responden Tentang Tata Cara Pelaksanaan PIN Mudah Dipahami

Pernyataan terkait tentang Tata cara pelaksanaan PIN mudah dipahami menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 335 orang atau 88% dari keseluruhan responden, jawaban sangat setuju sebanyak 33 orang atau 9% dari keseluruhan responden, yang menyatakan jawaban ragu-ragu sebanyak 13 orang atau 3% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.544 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

n. Persepsi Responden Tentang Jumlah Petugas Kesehatan dan Balita Sudah Seimbang

Pernyataan terkait tentang jumlah petugas kesehatan dan balita sudah seimbang saat PIN menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan sebanyak 321 orang atau 84% dari keseluruhan responden, jawaban ragu-ragu sebanyak 33 orang atau 9% dari keseluruhan responden, sangat setuju sebanyak 24 orang atau 6% dari keseluruhan responden, yang menyatakan jawaban jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang atau 1% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.509 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

o. Persepsi Responden Tentang Peran Tokoh Masyarakat Sudah Baik Dalam Pelaksanaan PIN

Pernyataan terkait peran tokoh masyarakat sudah baik dalam pelaksanaan PIN menurut para responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 327 orang atau 86% dari keseluruhan responden, jawaban sangat setuju sebanyak 39 orang atau 10% dari keseluruhan responden, yang menyatakan jawaban ragu-ragu sebanyak 15 orang atau 4% dari keseluruhan responden, jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang atau 1% dari keseluruhan responden. Dengan total skor sebesar 1.548 dimana dalam nilai interval kelas termasuk dalam kategori **setuju**.

p. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Persepsi

Rekapitulasi seluruh jawaban pernyataan no.1 sampai no.18 pada kuesioner terkait persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PIN polio di Kecamatan Bukit Bestari didapat angka persentase tertinggi berada pada pernyataan setuju yaitu sebesar 73% yang berarti masyarakat setuju dengan adanya program PIN polio, sedangkan pernyataan sangat setuju memiliki persentase sebesar 17%, kemudian pada pernyataan tidak setuju memiliki persentase sebesar 6%, dan pernyataan ragu-ragu memiliki persentase sebesar 4%.

KESIMPULAN

Untuk tercapainya tujuan nasional negara Indonesia maka diselenggarakanlah upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh terarah dan terpadu, termasuk diantaranya pembangunan kesehatan. Dimana pembangunan kesehatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud. Pemerintah selaku penyelenggara layanan kesehatan memberikan pelayanan mulai dari pelayanan kesehatan primer ditingkat pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dan pelayanan kesehatan sekunder ditingkat rumah sakit.

Salah satunya dimulai dari peningkatan kualitas para anak-anak yang tentunya nanti akan menjadi orang-orang yang akan membangun bangsanya. Langkah yang dilakukan adalah mengadakan Program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio sebagai pemberian imunisasi tambahan polio kepada anak balita demi tercapainya derajat kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan anak terutama balita dari penularan virus polio yang menyebabkan penderitanya menjadi lumpuh layu, dan karena penularan virus ini sendiri pernah menjadi sebuah Kejadian Luar Biasa (KLB) untuk itu perlu dilakukan pencegahan dan pemutusan mata rantainya.

SARAN

Berdasarkan penelitian persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PIN polio di Kecamatan Bukit Bestari secara keseluruhan sudah berjalan baik. Untuk itu demi keberhasilan target yang ingin dicapai oleh pemerintah yaitu eradikasi polio pada tahun 2020 maka pemerintah perlu mempertahankan konsistensi dalam pelaksanaan program ini, dan tentu akan sangat diperlukan adanya sosialisasi-sosialisasi yang dapat dilakukan secara berkala agar informasi dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam program ini akan terus bertahan atau bahkan bertambah jumlahnya. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sebaiknya berupa inovasi yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait pentingnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat tidak hanya melalui media cetak ataupun media sosial, tetapi perlu adanya sosialisasi yang berupa tatap muka langsung dengan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kemendes RI. 2015. Petunjuk Teknis PIN Polio. Jakarta: Kemendes RI
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2013. Keterampilan Imunisasi. Surakarta: Konsil Kedokteran Indonesia
- Robbins, S.P. 2013. Perilaku Organisasi. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia
- Saptorini. 1989. *Persepsi Siswa SMA seKotamadya Semarang mengenai Narkotika*. Laporan Penelitian. IKIP Semarang.
- Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Keduabelas. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2009. Suatu Pendekatan Perilaku. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Semarang: Andi Publisher

Perundang-undangan

UUD 1945 Pasal 28H (ayat 1) “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal & mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 “Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi”.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi

Peraturan Walikota No. 5 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang.

Sumber Online

<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/24/01-gdl-atiksriputj-1179-1-skripsi-i.pdf>

<http://sumut.kemenag.go.id/file/file/ANALISIS/yxgf1333599466.pdf>

<http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id>

<http://dinkestanjungpinang.org>